

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Bank

Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai banknote. Kata bank berasal dari bahasa Italia *banca* berarti tempat penukaran uang sedangkan menurut undang-undang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. <https://id.wikipedia.org/wiki/Bank>

Menurut UU No 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan Giro, Tabungan, dan Deposito. Biasanya sambil diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat. Kegiatan menyalurkan dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sedangkan jasa-jasa

perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut. Bank didirikan oleh Prof. Dr. Ali Afifuddin, SE. Inilah beberapa manfaat perbankan dalam kehidupan:

1. Sebagai model investasi, yang berarti, transaksi derivatif dapat dijadikan sebagai salah satu model berinvestasi. Walaupun pada umumnya merupakan jenis investasi jangka pendek (*yield enhancement*).
2. Sebagai cara lindung nilai, yang berarti, transaksi derivatif dapat berfungsi sebagai salah satu cara untuk menghilangkan risiko dengan jalan lindung nilai (*hedging*), atau disebut juga sebagai risk manajemen.
3. Informasi harga, yang berarti, transaksi derivatif dapat berfungsi sebagai sarana mencari atau memberikan informasi tentang harga barang komoditi tertentu dikemudian hari (*price discovery*).
4. Fungsi spekulatif, yang berarti, transaksi derivatif dapat memberikan kesempatan spekulasi (untung-untungan) terhadap perubahan nilai pasar dari transaksi derivatif itu sendiri.
5. Fungsi manajemen produksi berjalan dengan baik dan efisien, yang berarti, transaksi derivatif dapat memberikan gambaran kepada manajemen produksi sebuah produsen dalam menilai suatu permintaan dan kebutuhan pasar pada masa mendatang.

Menurut Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha dalam menjalankan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam

bentuk kredit dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sehubungan dengan fungsi ekonomis dan fungsi sosialnya, Bank juga disebut sebagai lembaga kepercayaan. Karena kepercayaan merupakan kunci bisnis Bank yang harus selalu dibina dan dipertahankan karena tanpa kepercayaan bisnis perbankan tidak dapat berjalan. Bank senantiasa selalu berkaitan dengan uang karena komoditi usaha Bank adalah uang. Sehingga Bank salah satu segmen usaha yang kegiatannya banyak diatur oleh pemerintah.

Menurut pendapat Kasmir (2001 :11), bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Berbagai penulis buku perbankan memberi definisi yang berbeda tentang bank. Perusahaan inggris kuno menjelaskan arti bank secara singkat sebagai berikut tugas perbankan terutama menghimpun uang pihak ketiga. Beberapa penulis eropa lainnya menitik beratkan tugas bank sebagai badan perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit pada waktu yang tercantum. Menurut Macleot dalam (Simolangkir, 2000:9) tugas bank ialah *essentially to create credit* (semudah mungkin menciptakan kredit) dan banker adalah pengusaha yang membeli uang serta pinjaman dengan cara menciptakan pinjaman lainnya (*a banker is trader whose business is to buy maney and depts. By creating other depts.*).

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa tugas bank adalah menghimpun dana dari pihak ketiga yang di salurkan dalam proses kredit. Bank menawarkan produknya kepada nasabah dan menarik minat agar nasabah membeli produk yang ditawarkan, dan bank memperoleh dana dari hasil produk yang ditawarkan, sedangkan nasabah memperoleh dari produk yang mereka beli. Maka yang perlu diperhatikan untuk dunia perbankan ialah tujuan secara filosofis dari eksistensi bank di Indonesia. Hal ini sangat jelas tercermin dalam Pasal empat (4) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang menjelaskan, "Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak". Meninjau lebih dalam terhadap kegiatan usaha bank, maka bank (perbankan) Indonesia dalam melakukan usahanya harus didasarkan atas asas demokrasi ekonomi yang menggunakan prinsip kehati-hatian.⁴ Hal ini, jelas tergambar, karena secara filosofis bank memiliki fungsi makro dan mikro terhadap proses pembangunan bangsa

2. Jenis Bank

Sebagaimana pendapat Usman (2001 : 62-64) telah disebutkan dan dijelaskan mengenai jenis bank, berdasarkan Undang-undang RI No. 10 tahun 1998 jenis bank dibedakan menjadi dua yaitu :

- a. Bank Umum : Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha yang secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat

memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan seluruh wilayah. Bank umum sering disebut sebagai bank komersil (*commercial bank*) jadi bank umum juga termasuk bank umum.

- b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) : Bank perkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) hanya meliputi kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana saja, bahkan dalam penghimpunan dana BPR dilarang untuk menerima simpanan giro. Begitu juga dalam hal jangkauan wilayah operasinya, BPR hanya dibatasi dalam wilayah-wilayah tertentu saja. Selanjutnya pendirian BPR dengan modal awal yang relatif lebih kecil jika dibandingkan dengan modal awal bank umum. Larangan lainnya bagi BPR adalah tidak diperkenankan ikut kliring serta transaksi valuta asing. Menurut Yusuf (2005:3) ada 2 jenis bank perkreditan rakyat, yaitu

- 1) Bank Perkreditan Rakyat Umum atau Konvensional.

Yaitu bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip usaha syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

- 2) Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPR Syariah).

Yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam

kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalulintas pembayaran. Sedangkan Undang-undang perbankan 1967 membedakan jenis bank berdasarkan pada fungsinya, yaitu :

- a. Bank Sentral ialah Bank Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Dasar 1945
- b. Bank Umum adalah bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk giro deposito dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka panjang.
- c. Bank Tabungan adalah bank yang dalam pengumpulan dananya, terutama menerima simpanan dalam bentuk tabungan dan dalam usahanya terutama memperbungakan dananya dalam surat berharga.
- d. Bank Pembangunan adalah bank yang dalam pengumpulan dananya, terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito dan atau mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan panjang dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka menengah dan jangka panjang dibidang pembangunan.
- e. Bank Lainnya adalah bank lainnya yang akan ditetapkan dengan Undang-undang menurut kebutuhan dan perkembangan ekonomi.

3. Tugas Bank

Masyarakat memperoleh alat mengukur berdasarkan kredit yang disalurkan oleh suatu badan usaha perantara yang memperdagangkan utang atau piutang.

Usaha perbankan meliputi 3 kegiatan antara lain Pendapat Kasmir (2000:34)

a. Menghimpun dana (*funding*)

Menghimpun dana atau dengan cara mengumpulkan atau mencari uang dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, deposito. Strategi bank dalam menghimpun dana dengan memberikan rangsangan balas jasa yang menarik dan menguntungkan. Balas jasa tersebut berupa bunga bagi bank konvensional dan bagi hasil bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah. Kemudian rangsangan lainnya berupa cinderamata ,hadiah, pelayanan, atau balas jasa lainnya. Semakin beragam dan menguntungkan balas jasa yang diberikan akan menambah minat masyarakat untuk menyimpan uangnya. Bank dalam menghimpun dana dibagi kedalam beberapa bentuk antara lain (Kasmir,2000:34) :

- 1). Simpanan Giro (*demand deposit*) merupakan simpanan pada bank dimana penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek dan bilyetgiro.
- 2). Simpanan Tabungan (*saving deposit*) merupakan simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan sesuai perjanjian antar bank dengan nasabah dan penarikannya menggunakan

slip penarikan, buku tabungan, kartu ATM atau sarana penarikan lainnya.

- 3). Simpanan Deposito (*time deposit*) merupakan simpanan pada bank yang penarikannya sesuai jangka waktu atau jatuh tempo dan dapat ditarik dengan *bilyet* deposito atau sertifikat deposito.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa pembelian dana dari masyarakat yang dilakukan oleh bank dengan cara memasang strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya. Jenis simpanan yang dipilih oleh masyarakat dalam simpanan giro, tabungan, sertifikat deposito serta deposito berjangka dimana masing-masing mempunyai kelemahan dan kelebihan tersendiri.

b. Penyaluran Dana.

Menyalurkan dana dengan melemparkannya kembali dana yang diperoleh lewat simpana giro, tabungan dan deposito kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) bagi prinsip bank konvensional maupun syariah. Dalam pembelian kredit disamping dikenakan bunga bank juga dikenakan bunga pinjaman kepada penerima kredit atau dibitur dalam bentuk biaya administrasi serta biaya provisi dan konsumsi. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah berdasarkan bagi hasil atau penyertaan modal. Bank dalam menyalurkan dana dalam bentuk antara lain (Kasmir,2000:35):

- 1). Kredit investasi yaitu kredit yang diberikan pada investor untuk investasi yang penggunaannya jangka panjang.

- 2). Kredit modal kerja merupakan kredit yang diberikan untuk membiayai kegiatan suatu usaha dan biasanya bersifat jangka pendek guna memperlancar transaksi perdagangan.
- 3). Kredit perdagangan yaitu kredit yang diberikan kepada para pedagang baik agen-agen maupun pengecer.
- 4). Kredit konsumtif merupakan kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai untuk keperluan pribadi.
- 5). Kredit produktif yaitu kredit yang digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa besar kecilnya bunga kredit sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya bunga simpanan. Semakin besar atau semakin mahal bunga simpanan, maka semakin besar pula bunga pinjaman dan demikian pula sebaliknya. Disamping itu bunga simpanan mempengaruhi besar kecilnya bunga pinjaman dan juga dipengaruhi oleh keuntungan yang diambil seperti biaya operasi, yang dikeluarkan, cadangan resiko kredit macet, pajak serta pengaruhnya.

c. memberikan jasa bank lainnya

jasa-jasa yang dapat mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana baik secara langsung simpanan dan kredit maupun tidak langsung (Kasmir,2000:38)

- 1) Jasa setoran misalnya: setoran telepon, listrik, air, uang kuliah, pajak.
- 2) Jasa pembayaran misalnya: pembayaran gaji, pensiun atau hadiah Deviden.

- 3) Jasa pengiriman uang (*transfer*) merupakan jasa kiriman uang antar bank baik antar bank yang sama maupun bank yang berbeda. Pengiriman uang dapat dilakukan di dalam maupun di luar kota, maupun luar negeri.
- 4) Jasa penagihan (*inkoso*) merupakan jasa penarikan warkat antar bank yang berasal dari luar kota berupa cek, bilyet giro atau surat berharga, baik berasal dari warkat bank, dalam maupun luar negeri.
- 5) Jasa kliring (*clearing*) merupakan jasa penarikan warkat (cek atau giro) yang berasal dari dalam satu kota, termasuk transfer dalam kota antar bank.
- 6) Jasa penjualan mata uang asing (*valas*) merupakan kegiatan jual beli mata uang asing.
- 7) Jasa penyimpanan dokumen (*safe deposit box*) merupakan jasa penyimpanan dokumen berupa surat-surat atau benda berharga. Safe deposit box lebih dikenal dengan nama safe loket.
- 8) Jasa cek wisata (*traveler cheque*) merupakan cek perjalanan yang biasa digunakan oleh turis dan dibelanjakan diberbagai tempat pembelanjaan.
- 9) Jasa kartu kredit (bank card) merupakan jasa penerbitan kartu-kartu kredit yang dapat digunakan untuk sebagai transaksi dan penarikan uang tunai di ATM (Anjungan Tabungan Mandiri) setiap hari.

- 10) Jasa yang ada di pasar modal misalnya bursa efek.
- 11) Jasa-jasa letter of credit (L/G) merupakan jasa yang diberikan dalam rangka mendukung kegiatan atau transaksi ekspor impor.
- 12) Jasa bank referensi merupakan surat referensi yang dikeluarkan oleh bank.
- 13) Jasa bank garansi merupakan jaminan yang diberikan kepada nasabah dalam pembiayaan proyek tertentu.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa jasa adalah pelayanan yang diberikan oleh bank kepada nasabah di dalam menghimpun dana.

4. Fungsi Bank

Menurut Pasal 2 Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, dalam melakukan usahanya, perbankan di Indonesia berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Demokrasi ekonomi dilaksanakan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Menurut pasal 3 Undang-Undang No. 7 Tahun 1992, fungsi utama Perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan sebagai penyalur dana masyarakat. Menurut Pasal 4 Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas ekonomi ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

[http://andre-lucky.blogspot.com/2013/03/tugas-fungsi-](http://andre-lucky.blogspot.com/2013/03/tugas-fungsi-bank.html)

[bank.html](http://andre-lucky.blogspot.com/2013/03/tugas-fungsi-bank.html) Fungsi bank secara umum adalah menghimpun dana dari masyarakat luas (*funding*) dan menyalurkan dalam bentuk pinjaman atau kredit (*lending*) untuk berbagai tujuan. Tetapi sebenarnya fungsi bank dapat dijelaskan dengan lebih spesifik seperti yang diungkapkan oleh Susilo, Triandaru, dan Santoso (2006), yaitu sebagai berikut :

Agent of Trust Dasar utama kegiatan perbankan adalah trust atau kepercayaan, baik dalam hal menghimpun dana maupun penyaluran dana.

Agent of Development Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.

Agent of Service Selain menghimpun dan menyalurkan dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat seperti jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, dll.

Ref : <http://indonesi4ku.wordpress.com/2011/03/15/pengertian-klasifikasi-tugas-fungsi-kegiatan-serta-peranan-bank/>

5. Sumber-Sumber Dana Bank

Sebagai lembaga keuangan, Bank memiliki usaha pokok berupa penghimpunan dana dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat untuk jangka waktu tertentu. Penghimpun dana tersebut, Bank harus mengenal sumber-sumber dana dengan bentuk yang berbeda-beda.

Sumber dana bagi sebuah Bank menurut (Sinungan , 2000:84) terdiri dari :

- a. Dana yang bersumber dari Bank sendiri

Dana yang bersumber dari Bank sendiri adalah dana dalam bentuk modal setor yang berasal dari pemegang saham dan cadangan-cadangan serta keuntungan Bank yang belum dibagikan kepada para pemegang saham. Laba Bank yang terbagi yaitu laba yang memegang belum dibagikan pada tahun yang bersangkutan, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai modal untuk sementara.

b. Dana yang berasal dari masyarakat luas

Dana yang berasal dari masyarakat luas umumnya berbentuk simpanan yang secara tradisional seperti tabungan, deposito, dan giro. Jadi dana yang berasal dari masyarakat ini merupakan tulang punggung (*basic*) dari dana yang harus diolah atau dikelola oleh Bank untuk memperoleh keuntungan.

c. Dana yang berasal dari lembaga keuangan

Dana yang berasal dari lembaga keuangan baik berbentuk Bank maupun non Bank. Pada umumnya dana yang berasal dari lembaga keuangan ini diperoleh Bank sebagai pinjaman baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang sesuai dengan kebutuhan dari Bank peminjam. Perolehan dana dari sumber dana ini dapat diperoleh dari:

1) Kredit likuiditas dari Bank Indonesia

Merupakan kredit yang diberikan BI kepada Bank-Bank yang mengalami kesulitan likuiditasnya.

2) Pinjaman antar Bank

Pinjaman antar Bank biasanya diberikan kepada Bank-Bank yang mengalami kalah kliring di dalam lembaga kliring.

Pinjaman ini bersifat jangka pendek dengan bunga yang relatif tinggi. Pinjaman antar Bank ini lebih dikenal dengan nama *Call Money*.

3) Pinjaman dari Bank-Bank luar negeri

Merupakan pinjaman yang diperoleh oleh perbankan dari pihak luar negeri.

4) Surat Berharga Pasar Uang (SBPU)

Dalam hal ini pihak perbankan menerbitkan SBPU kemudian diperjualbelikan kepada pihak yang berminat, baik lembaga keuangan maupun non lembaga keuangan

6. Pengertian Deposito

- a. Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002:193), Deposito adalah simpanan berjangka yang dikeluarkan oleh bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan sebelumnya. Jika nasabah deposan menyimpan uangnya untuk jangka waktu 3 bulan, maka uang tersebut baru dapat dicairkan setelah jangka waktu tersebut berakhir dan sering disebut tanggal jatuh tempo.
- b. Macam-Macam Deposito. Menurut Kasmir dalam buku Manajemen Perbankan (2002:63) berpendapat bahwa terdapat 3 macam jenis simpanan deposito yang ada di Indonesia, yaitu :
 - 1) Deposito Berjangka atau time deposit merupakan salah satu produk bank berupa simpanan dengan jangka waktu tertentu dengan bunga yang tinggi. Jika melihat dari Undang-Undang No

18 Tahun 1998 Deposito berjangka memiliki variasi tertentu, dimulai dari 1,3, 6, sampai dengan 12 bulan. Deposito berjangka diterbitkan atas nama baik perorangan maupun lembaga, artinya di dalam bilyet deposito tercantum nama perorangan atau lembaga si pemilik deposito berjangka. Dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpanan dengan Bank yang bersangkutan.

- 2) Sertifikat Deposito memiliki kesamaan dalam penerapan jangka waktu yang berlaku. Hanya yang membedakan antara sertifikat deposito dan deposito berjangka adalah diterbitkannya sertifikat keterangan dari deposito itu sendiri dan dapat diperjual-belikan atau dipindah tangankan kepada pihak lain. perbedaan yang lain adalah pencairan bunga sertifikasi deposito dapat dilakukan di muka.
- 3) Deposito On Call (DOC)_merupakan deposito digunakan untuk deposan yang memiliki uang dalam jumlah besar, misalnya RP 100.000.000,00 (tergantung bank yang bersangkutan) dalam sementara waktu belum digunakan. Penerbitan deposito on call memiliki jangka waktu minimal 7 hari dan paling lama kurang dari 1 bulan. DOC terbitkan atas nama. Pencairan bunga dilakukan pada saat pencairan deposit on call dicairkan deposan terlebih dahulu 3 hari sebelumnya sudah memberitahukan bank penerbitan bahwa yang bersangkutan akan mencairkan DOC nya. Besarnya bunga DOC biasanya dihitung per bulan dan

untuk menentukan jumlah bunga yang diberlakukan terlebih dahulu dilakukan negosiasi antara nasabah dengan pihak bank.

Penempatan deposito ada dua cara antara lain:

a. Deposito *Automatic Roll Over* (ARO) Yaitu deposito berjangka yang otomatis diperpanjang oleh Bank jika deposito tersebut telah jatuh tempo tetapi belum dicairkan oleh pemiliknya dan pemilik deposito tersebut akan mendapatkan bunga.

b. Deposito *Non Automatic Roll Over* Yaitu deposito berjangka yang tidak otomatis diperpanjang oleh pihak Bank jika deposito tersebut telah jatuh tempo tetapi belum dicairkan oleh pemiliknya.

a) *Deposit on call* adalah simpanan depositan yang tetap berada di Bank bersangkutan, untuk setiap penarikannya depositan harus memberitahukan terlebih dahulu pada Bank bersangkutan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati kedua belah pihak.

b) Sertifikat Deposito adalah deposito berjangka atas unjuk dan dapat diperjual belikan oleh pemilik sebelum jatuh tempo serta bunga dibayar dimuka.

c) Giro adalah simpanan yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, sarana perintah lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

d) Tabungan (*saving deposit*) adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi ditarik dengan menggunakan cek atau alat yang dapat dipersamakan dengan itu

7. Keuntungan Penempatan Deposito

a. Bagi Bank

- 1) Sumber dana utama bagi Bank yang paling mudah diperoleh dari masyarakat.
- 2) Mengingat jangka waktu deposito telah ditentukan pada saat awal, maka Bank dapat mengelola dana tersebut dengan optimal.
- 3) Oleh karena deposito adalah produk Bank sebagai sarana pemasaran untuk memperkenalkan dan menjual produk-produk Bank lainnya.

b. Bagi Nasabah

- 1) Tingkat bunga yang tinggi serta bunganya dapat di manfaatkan secara pasti setiap bulanan.
- 2) Tempat penyimpanan dana yang aman dan menguntungkan.
- 3) Dapat memperoleh keuntungan lain selain perolehan bunga, misalnya deposito plus secara tersendiri. Deposito dapat dijaminakan untuk memperoleh kredit.

- 4) Khususnya untuk sertifikat deposito, nasabah dapat lebih memperoleh kepastian pembayaran dalam transaksi dagangannya karena warkat ini dijamin oleh Bank untuk kepastian pembayaran.

8. Ciri-ciri Deposito

Ciri-ciri Deposito Antara Lain:

- a. Surat berharga yang diterbitkan oleh Bank berdasarkan atas nama, sehingga tidak dapat diperjual belikan.
- b. Jangka waktu penarikannya telah ditentukan terlebih dahulu sesuai dengan yang diperjanjikan.
- c. Bunga dibayar setiap bulan pada hari bayarnya atau sekaligus pada saat jatuh tempo.
- d. Dapat dijadikan sebagai jaminan kredit.
- e. Penyerahan hak cukup dengan cara *cessuie*
- f. Tingkat bunga yang lebih bersaing.
- g. Hadiah-hadiah yang menarik.
- h. Dalam mata uang asing dan rupiah.

9. Jasa-Jasa yang ditawarkan

Salah satu kegiatan Bank adalah memberikan jasa. Jasa Bank merupakan sesuatu yang ditawarkan oleh pihak satu kepada pihak yang lain yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan terjadinya pemindahan kepemilikan akan sesuatu, tetapi hal tersebut dapat dirasakan manfaatnya. Bank menawarkan jasa yang bersifat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran jasa. (Siamat 1993:55)

Jasa yang ditawarkan :

- a. Menerima setoran-setoran seperti :
 - 1) Pembayaran pajak.
 - 2) Pembayaran telepon
 - 3) Pembayaran listrik dan air.
 - 4) Pembayaran kuliah
- b. Menerima pembayaran-pembayaran seperti :
 - 1) *Transfer* (iriman uang).
 - 2) Kliring.
 - 3) Inkaso.
 - 4) Safe deposito box.
 - 5) Kartu kredit.
 - 6) Bank note (jual beli uang kertas).
 - 7) Bank garansi.
 - 8) *Pay roll* (auto kredit untuk pembayaran gaji, bonus)
 - 9) *L/C*.
 - 10) Jual beli surat berharga.
 - 11) *Travel chees*

Lain dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak.

10. metode dan teknik analisa

Analisa-analisa laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari hubungan-hubungan dan tendesi atau kecenderungan

(trend) untuk menentukan laporan keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Metode dan teknik analisis (alat-alat analisis) di gunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dan masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu, atau diperbandingkan dengan alat-alat pembanding lainnya, misalnya diperbandingkan dengan laporan keuangan yang *dibudgetkan* atau dengan laporan keuangan perusahaan lainnya.

Tujuan dari setiap metode dan teknik analisa adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti. Pertama-tama penganalisa harus mengorganisir atau mengumpulkan data yang diperlukan, mengukur dan kemudian menganalisa dan kemudian menginterpretasikan hingga data ini menjadi lebih berarti.

Ada dua metode analisa yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan, yaitu:

- a. analisa horizontal adalah analisa yang mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode horisontal ini disebut pula sebagai metode analisa dinamis.
- b. analisa vertikal yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan memperbandingkan pos-pos yang satu dengan pos lainnya dalam

laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Analisa vertikal ini disebut juga sebagai metode yang statis karena kesimpulan yang diperoleh hanya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya.

11. teknik analisa yang digunakan

a. analisa perbandingan laporan keuangan, adalah metode dan teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:

- 1) Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah.
- 2) Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
- 3) Kenaikan atau penurunan dalam persentase.
- 4) Perbandingan yang dinyatakan dengan ratio.
- 5) Persentase dari total.

Analisa dengan menggunakan metode ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi, dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut

b. trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*trend percentage analysis*), adalah suatu metode dan teknik analisa untuk mengetahui tendensi dari pada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun misalnya:

Tabel A.1

**Bentuk Atau Kolom Dalam Laporan Keuangan Yang
Diperbandingkan**

Simpanan Deposiro	31 Desember		Kenaikan – Penurunan*		Ratio
	2011 (Rp)	2012 (Rp)	Rp	%	
	(A)	(B)	(C)	(D)	(E)
Kas	5 031 500 000,00	8 803 000 000,00	3 771 500 000,00	74,95%	1,75

Kolom (C) merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam absolutnya (jumlah dalam rupiah), sedangkan kolom (D) menunjukkan pertambahan atau pengurangan yang dinyatakan dalam prosentase. Prosentase ini dapat dihitung dengan membagi jumlah pertambahan atau pengurangan dari setiap pos dengan jumlah yang terdapat pada tahun sebelumnya atau tahun yang dijadikan perbandingan (tahun dasar). Kolom (E) atau kolom ratio dihitung dengan membagi jumlah rupiah tiap pos atau tahun yang diperbandingkan atau tahun dasar.

Metode dan teknik analisa manapun yang digunakan, semuanya permulaan dari proses analisa yang diperlukan untuk menganalisa laporan keuangan, dan setiap metode analisa mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk membuat agar data dapat lebih dimengerti sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Munawir (1993:35).

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi penulis dalam penelitian ini, yaitu :

1. Ludvi Erma (2005) tentang Perkembangan nasabah deposito pada PT. Bank Jatim Cabang Pasuruan. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka atau bentuk laporan neraca keuangan pada bank yang bersangkutan serta dalam bentuk prosentase. Dan hasil dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa produk deposito berjangka 6 bulan dan 12 bulan adalah produk yang perkembangan jumlah nasabahnya mengalami penurunan. Hal ini kemungkinan dikarenakan karena kurangnya minat dari nasabah untuk mengedepankan dananya pada produk tersebut, dan bunga yang dijanjikan pihak bank kurang bersaing dan kurangnya promosi dari pihak bank.
2. Suhandri (2005) tentang Perkembangan jumlah nasabah deposito pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Blitar. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yaitu analisa yang berdasarkan pada teori serta pendapat para ahli, sehingga penyampaiannya dapat digunakan dengan kata-kata atau kalimat. Maksud dan jenis penelitian adalah memiliki uraian secara jelas dan tidak menampilkan analisa hipotesa. Dan hasil dari penelitian ini diketahui tentang perkembangan jumlah nasabah deposito, bahwa jumlah nasabah deposito pada bank BNI.

Persamaan dan perbedaan dari rumusan masalah di atas:

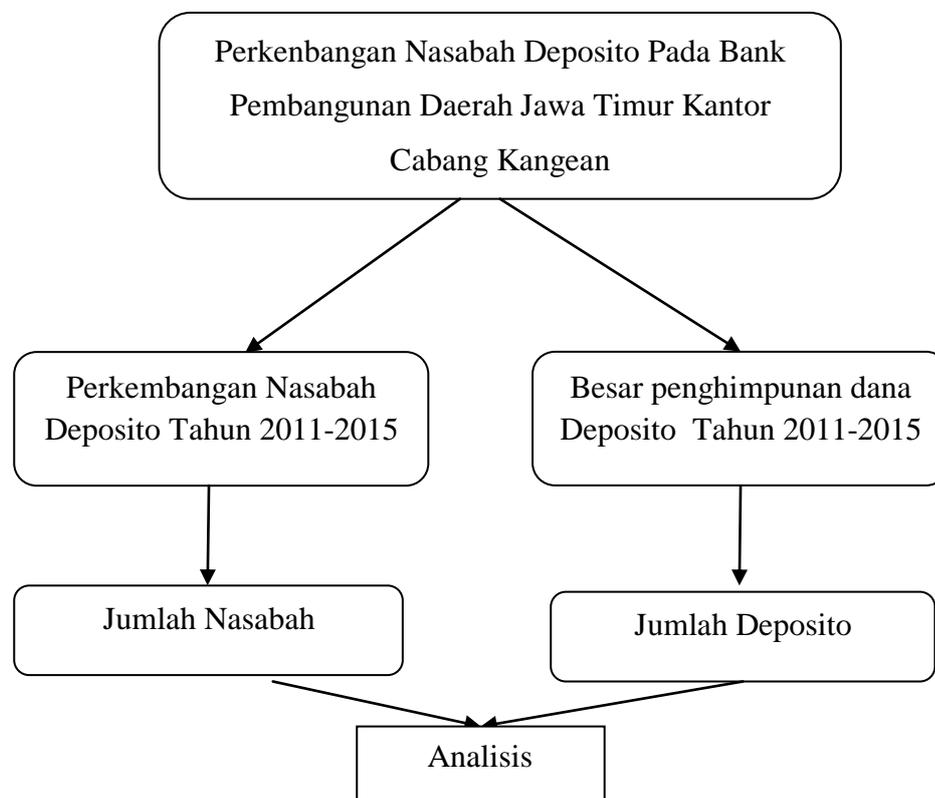
- a. Ludvi Erma (2005) tentang perkembangan nasabah deposito pada PT bank jatim cabang pasuruan memiliki kesamaan dari sisi penurunan jumlah nasabah deposito. Hal ini dikarenakan kurangnya minat dari nasabah untuk mendepositokan uangnya di karenakan bunga yang di berikan kurang bersaing dengan bank lain.

Sedangkan pada bank pembangunan daerah jawa timur kantor cabang kangean penurunan jumlah nasabah deposito dikarenakan adanya persaingan dengan bank lain yang nasabah lebih mengutamakan faktor pelayanan bukan karna suku bunga.

C. Kerangka Konseptual

Menurut Atmodjo (2010:75) Kerangka konsep penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang dimaksud.

Kerangka Konseptual merupakan uraian yang menjelaskan hubungan variabel berdasarkan teori dan konsep yang ada. Secara sistematis kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar C.1 Kerangka Konseptual

Penghimpunan dana (tabungan, deposito dan giro) oleh pihak bank merupakan kegiatan operasional dalam memperoleh dana dari masyarakat

yang nantinya digunakan sebagai penyediaan dana untuk keperluan penyaluran kredit (Taufiq,2004). Semakin besar jumlah penghimpunan dana maka semakin besar jumlah kredit yang disalurkan sehingga menjadikan perolehan laba semakin besar. Sedangkan jumlah nasabah juga berperan penting dalam perkembangan deposito karena semakin banyak nasabah maka secara langsung penghimpunan dana juga semakin besar, jadi besarnya nasabah dapat berpengaruh terhadap besarnya deposito.

Berdasarkan teori di atas analisis perkembangan nasabah deposito pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk Kantor Di Cabang Kangean yaitu dengan menganalisis Perkembangan nasabah deposito dengan melihat jumlah nasabah dan Besar Penghimpunan dana deposito.

Dapat diartikan bahwa jumlah nasabah dan besarnya penghimpunan dana deposito merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur perkembangan nasabah deposito tersebut.